

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Implementasi Program Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius pada Mahasiswi di Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Implementasi program Tahfidzul Qur'an di Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengelola kos menetapkan tujuan program, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan,, serta penyusunan aturan yang bernuansa religius. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan, pemanfaatan fasilitas pendukung, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan yang di tetapkan di kos. Evaluasi dilakukan secara berkala oleh ustadzah dan ibu kos untuk memantau perkembangan hafalan dan perubahan perilaku mahasiswi, evektifitas fasilitas, serta kedisiplinan dalam menjalankan aturan. Dengan pendekatan disiplin, keteladanan, dan pembiasaan, program tahfidz berjalan efektif dan menciptakan lingkungan kos yang religius, tertib, dan bernuansa Qur'ani.
2. Hasil implementasi program Tahfidzul Qur'an menunjukkan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter religius mahasiswi. Melalui kegiatan tahfidz dan pembiasaan

ibadah, mahasiswi mengalami peningkatan pada aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan dalam berperilaku, serta kepedulian sosial. Nilai-nilai religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti semangat beribadah, keteraturan waktu, dan keikhlasan dalam berbuat kebaikan, semakin kuat. Proses hafalan Al-Qur'an tidak hanya membentuk kecerdasan spiritual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam sikap dan perilaku mahasiswi, sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih tenang, istiqamah, dan berakhlak mulia.

3. Faktor pendukung pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an meliputi lingkungan kos yang religius yang dapat memperkuat pembentukan karakter positif, peran aktif ustadzah dan ibu kos agar kegiatan tahfidz berjalan lancar, fasilitas kos yang memadai, serta dukungan sosial dari teman maupun keluarga. Adapun faktor penghambat antara lain rasa malas, kesulitan membagi waktu, pengaruh penggunaan gadget, serta pengaruh teman sebaya. Meski demikian, kendala tersebut dapat diminimalisasi melalui penguatan motivasi spiritual, pengawasan intensif, dan kegiatan pembinaan yang variatif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an di Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri terbukti efektif dalam membentuk karakter religius mahasiswi. Selain meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, program ini juga menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial sesuai ajaran Islam, sehingga berkontribusi dalam membentuk generasi muda yang berakhlak Qur'ani dan berkarakter kuat di tengah tantangan modernisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah dirumuskan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Kos Qur'an Aisyah Rejomulyo Kota Kediri, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan program tahfidz dengan menambah variasi metode muroja'ah, mengadakan kegiatan motivasi dan pembinaan karakter, serta memperkuat sistem evaluasi hafalan agar lebih optimal dalam membentuk karakter religius mahasiswi.
2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Pemerintah, disarankan untuk menjadikan model pembinaan berbasis tahfidz di Kos Qur'an Aisyah sebagai contoh dalam pengembangan pendidikan karakter religius di lingkungan non-formal. Dukungan dalam bentuk pelatihan bagi pembina tahfidz, bantuan fasilitas, dan penguatan regulasi akan sangat membantu keberlanjutan program serupa di wilayah lain.
3. Bagi Mahasiswi Penghuni Kos Qur'an Aisyah, diharapkan agar senantiasa menjaga komitmen dalam mengikuti program tahfidz secara istiqamah, menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, serta mengaplikasikan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan akademik dan sosial.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam aspek sosial, psikologis, dan motivasional dari program tahfidzul Qur'an, atau melakukan studi perbandingan antara kos Qur'an dan lembaga tahfidz formal guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas pembentukan karakter religius di berbagai lingkungan.